

## **Bab 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Media massa sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya semakin strategis, terutama dalam mengembangkan kehidupan demokrasi. Saat ini kecepatan informasi yang disampaikan hampir menjangkau seluruh belahan dunia, tidak lagi dengan hitungan bulan, minggu, atau hari, melainkan dengan hitungan jam saja informasi dari belahan dunia manapun, dapat diterima secara cepat di penjuru dunia lainnya. Secara garis besar, media massa terdiri dari dua jenis, yaitu media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dan lain lain) dan media elektronik (radio, dan televisi). Perbedaan yang signifikan dari kedua jenis media itu salah satunya adalah media cetak dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja, sedangkan media elektronik hanya sekilas dan tidak dapat diulang.

Pengertian televisi menurut (Effendy, 1989: 361) terdiri dari istilah “tele” yang berarti jauh dan “visi” (vision) yang berarti penglihatan. Segi “jauh”nya diusahakan oleh prinsip radio dan segi “penglihatan” nya oleh gambar. Televisi adalah media elektronik yang paling populer dibanding dengan media elektronik lainnya, ini dikarenakan televisi memadukan antara unsur visual dan audio, yang menjadikan televisi lebih menarik dan pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Televisi terus-menerus membudayakan masyarakat, dan masyarakat membudayakan televisi. Namun kebudayaan ini bukan sesuatu yang sudah jadi sehingga dapat didokumentasikan dan dianalisis. Ada tiga pendapat mengenai kebudayaan televisi ini, yaitu yang beranggapan bahwa budaya televisi ini adalah kebudayaan yang dangkal, atau bahkan bukan kebudayaan yang sesungguhnya, ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan televisi adalah kebudayaan yang perlu dikembangkan untuk mendobrak kebudayaan elite yang memisahkan diri dari kepentingan rakyat. Ada juga yang berpendapat bahwa kebudayaan televisi sudah merupakan kenyataan rakyat kebanyakan. Kebudayaan televisi yang sangat dipengaruhi oleh kapitalisme sulit dilihat sebagai bagian dari perjuangan kelas yang tertindas. Kebudayaan menurut pendapat yang ketiga ini adalah kenyataan hidup yang diciptakan oleh masyarakat sendiri dengan mempergunakan televisi. Televisi menyebarkan kebudayaan ini melalui program-program acara yang disiarkan kepada masyarakat luas. Ruedi Hofmann (1999: 65)

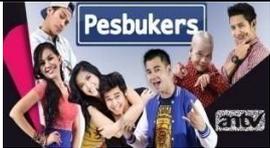
Program acara adalah faktor terpenting dalam mendukung keberhasilan finansial suatu stasiun televisi. Jika suatu televisi memiliki jumlah audiens yang besar dan jika audiens tersebut memiliki karakteristik yang dicari oleh pemasang iklan, maka pendapatan dan keuntungan akan meningkat karena adanya pemasangan iklan tersebut. Jadi pendapatan dan keuntungan stasiun televisi sangat dipengaruhi oleh programnya. Secara umum program televisi terbagi menjadi 2 jenis yaitu program informasi yang

terdiri dari *hard news* dan *soft news*. Program hiburan lebih banyak jenisnya, seperti musik, drama, pertunjukan, dan permainan. Morissan (2008: 208-220)

Salah satu dari program pertunjukan adalah komedi. Ketika kita mendengar kata komedi maka kita akan berfikir bahwa program tersebut akan membuat kita tertawa terbahak – bahak, namun jika kita mengamati secara mendalam, didalam candaan tersebut sering diabaikan etika – etika berkomunikasi yang baik, dan etika penyiaran. Padahal dalam Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) yang diterbitkan oleh KPI telah dijelaskan apa saja yang perlu dijaga oleh lembaga penyiarandalam penayangan program acara antara lain pada pasal 7 dan 15. Pasal 7, Lembaga penyiaran tdak boleh menyajikan program yang merendahkan, mempertentangkan dan/atau melecehkan suku, agama, ras, dan antargolongan yang mencakup keberagaman budaya, usia, gender, dan/atau kehidupan sosial ekonomi. Pasal 15,(1) Lembaga penyiaran wajib memperhatikan dan melindungi hak dan kepentingan:orang dan/atau kelompok pekerja yang dianggap marginal;orang dan/atau kelompok dengan orientasi seks dan identtas gender tertentu; orang dan/atau kelompok dengan kondisi fsik tertentu;orang dan/atau kelompok yang memiliki cacat fsik dan/atau mental;orang dan/atau kelompok pengidap penyakit tertentu; dan/atau orang dengan masalah kejiwaan.(2) Lembaga Penyiaran tdak boleh menyajikan program yang menertawakan, merendahkan, dan/atau menghina orang dan/atau kelompok masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1). (Peraturan KPI tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3), 2012: 5)

**Table 1.1**

**Program komedi di stasiun televisi Indonesia**

| No | Nama program         | Stasiun televisi | Screen Shoot Program  |
|----|----------------------|------------------|---|
| 1  | Pesbukers            | ANTV             |  |
| 2  | Indonesia Lawak Klub | Trans7           |  |
| 3  | Tetangga Masa Gitu   | Net              |  |

|   |                           |           |   |
|---|---------------------------|-----------|---|
| 4 | Stand Up Comedy           | Metrotv   |  |
| 5 | Stand Up Comedy Indonesia | Kompas TV |  |
| 6 | Yuk Keep Smile            | Trans TV  |  |

Sumber : Olahan peneliti

Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa banyak program komedi yang beredar di stasiun televisi Indonesia, namun dengan gaya dan format yang berbeda, ada yang menggunakan alur cerita terfokus pada jalan naskah, ada yang menggunakan spontanitas diatas panggung, *stand up comedy*, debat tak bermutu, dan masih banyak lagi. Terlepas dari berbagai macam format komedi, semuanya memiliki tujuan yang sama untuk menghibur. Program- program komedi seperti itu menjadi andalan masing-masing stasiun televisi diIndonesia, karena dapat menaikkan rating televisi. Sehingga waktu penayangannya di tempatkan pada jam-jam padat penonton (*prime time*) .pada program komedi tersebut banyak candaan yang tidak mendidik seperti halnya pada program pesbukers sebelum menerima sanksi penghentian sementara dari KPI candaan yang diberikan oleh pemainnya sangat tidak sopan, contohnya ketika Jupe yang sedang menjawab telepon dari pemirsa dengan kata Assalamualaikum, kemudian Olga menimpalnya dengan kata kata “Jupe dikit – dikit Assalamualaikum, bagus sih.. tapi kalau Assalamualaikum terus lama-lama kayak pengemis yee..”. (Surat KPI No 424K/KPI/07/12). Selain itu masih banyak lagi ucapan-ucapan atau candaan yang tidak pantas ditiru. Tidak hanya candaan-candaan tak bermutu yang tidak pantas ditiru saja, didalam candaan-candaan tersebut juga terselip pesan pesan moral dan kritikan yang sangat dalam. Seperti ucapan cak lontong dalam ILK yang tak bermutu, namun memiliki arti yang begitu dalam.

Banyaknya Program televisi yang mendapat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada pertelevisian indonesia khususnya di era reformasi, menunjukkan satu persoalan serius yang harus mendapat perhatian semua pihak. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga yang diberi wewenang untuk mengawasi jalannya penyiaran Indonesia, mengakui, bahwa keluhan masyarakat terhadap program-program bermasalah di televisi terus mengalir ke lembaga ini. Kritik terhadap program-program televisi Indonesia sebenarnya merupakan fenomena umum televisi di banyak tempat lainnya.

Televisi seringkali dikritik karena berusaha meraih khalayak seluas mungkin demi iklan. Akibatnya program-program yang sebenarnya penting seperti program pendidikan menjadi terabaikan. Hiburan yang ditayangkan juga dinilai tidak bermutu, karena banyak siaran yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran seperti yang dianut Indonesia. Selain itu pengelola program televisi juga menjadi sorotan. Penyebab utama dari berbagai kritik tersebut adalah semakin dipinggirkannya persoalan moral dan etika dalam kehidupan media. ([www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id) di akses tanggal 10 April 2014)

Salah satu program komedi Televisi yang banyak mendapat protes dari masyarakat adalah Pesbukers. Pesbuker adalah acara komedi, namun tindakan komedi yang ditampilkan oleh artis pesbuker adalah komedi yang kurang mendidik bagi masyarakat, mengapa demikian karena komedi yang ditampilkan berupa komedi orang awam, bukan sebagai komedi cerdas yang seharusnya ditunjukkan oleh komedian. Pemberitaan hot.detik.com yang di *upload* oleh **Prih Prawesti Febriani** mengatakan bahwa program ini sempat ingin dilaporkan kepada presiden RI, karena isi acaranya yang masih mengandung kekerasan, dan selalu menghindar dari teguran KPI. Program yang tayang setiap hari pukul 17.00 WIB ini merupakan salah satu program andalan ANTV. Melihat waktu penayangannya pada jam *prime time* televisi, membuat program ini banyak di lihat oleh penonton dari berbagai kalangan usia mulai orang dewasa, remaja, sampai anak-anak.

Selama periode 2011 sampai 2014 Pesbukers telah menerima 3 kali teguran tertulis melalui surat teguran tertulis pertama No. 582/K/KPI/08/11 tanggal 18 Agustus 2011, surat keputusan KPI pusat tentang teguran tertulis kedua No. 62/K/KPI/02/12 tanggal 8 Februari 2012, dan surat teguran tertulis ketiga No. 300/K/KPI/02/14 tanggal 19 Februari 2014. Dan 2 kali menerima sanksi berupa pengurangan durasi dan penghentian sementara melalui surat keputusan KPI pusat No. 424K/KPI/07/12 tanggal 3 Juli 2012 dan No. 91/K/KPI/01/14 tanggal 23 Januari 2014. Sumber ([www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id) di akses tanggal 10 April 2014)

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema kekerasan pada program televisi dengan judul “ANALISIS ISI DESKRIPTIF KEKERASAN VERBAL, ADEGAN SEKSUALITAS, DAN KEKERASAN FISIK PADA TAYANGAN PESBUKERS”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut

1. Seberapa banyak pelanggaran kekerasan verbal yang dilakukan dalam program Pesbukers menurut Pedoman Perilaku Penyiaran ?
2. Seberapa banyak pelanggaran kekerasan fisik yang dilakukan dalam program pesbukers menurut Pedoman Perilaku Penyiaran ?
3. Seberapa banyak pelanggaran seksualitas yang dilakukan dalam program pesbukers menurut Pedoman Perilaku Penyiaran ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak adegan kekerasan fisik, kekerasan verbal, dan adegan seksualitas pada program pesbukers.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Aspek teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang etika penyiaran bagi insan pertelevisian maupun mahasiswa. Serta dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan metode analisis isi di kemudian hari.

#### 2. Aspek Praktis

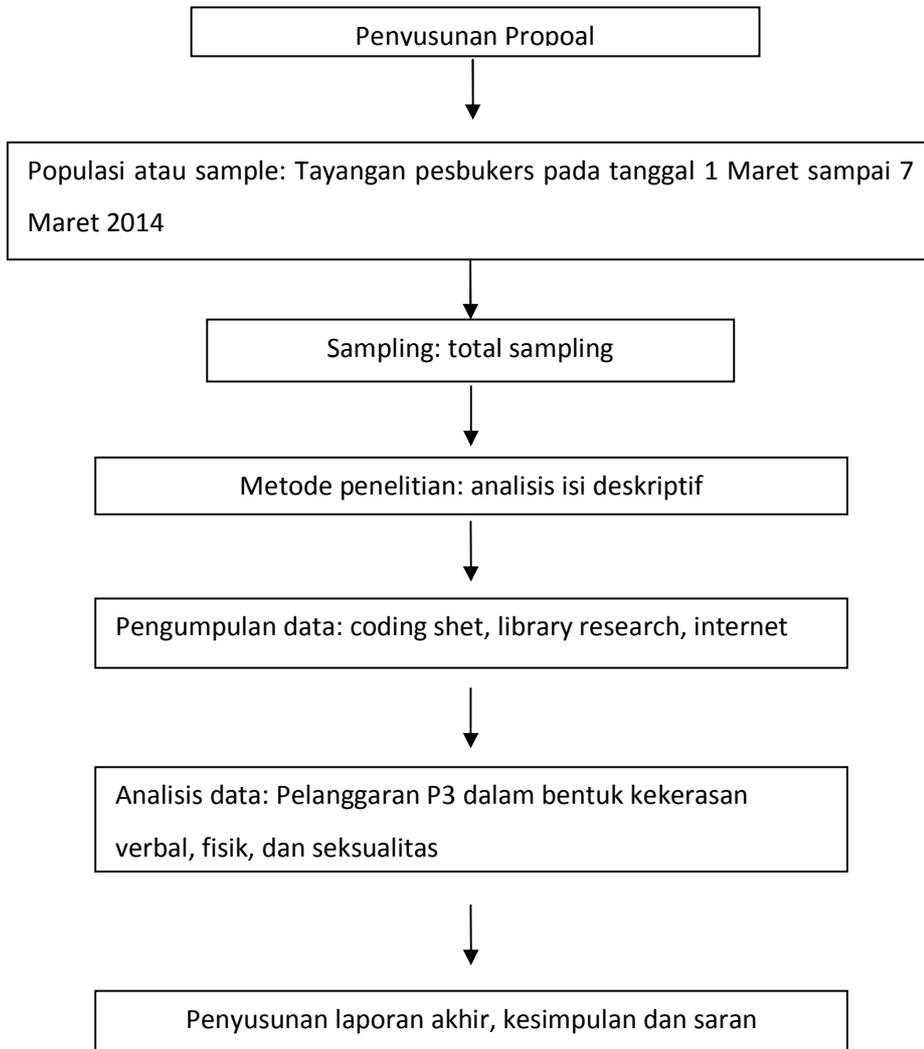
Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah kekreatifan bagi insan pertelevisian khususnya mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi broadcasting dalam menghasilkan suatu karya berupa film pendek, atau program televisi dengan memperhatikan manfaat media massa sesungguhnya.

### 1.5 Tahap Penelitian

**Table 1.2**  
**Proses pengerjaan Skripsi**

| No | Kegiatan                    | Mar         | Apr           | Mei           | Jun | Jul           | Agus          | Sept        |
|----|-----------------------------|-------------|---------------|---------------|-----|---------------|---------------|-------------|
| 1  | Penentuan judul             | Minggu ke 2 |               |               |     |               |               |             |
| 2  | Pengujian penelitian        | Minggu ke 4 | Minggu ke 1-2 |               |     |               |               |             |
| 3  | Penyusunan laporan          |             | Minggu ke 3-4 | Minggu ke 1-2 |     |               |               |             |
| 4  | Pelatihan coder             |             |               |               |     | Minggu ke 1-2 | Minggu ke 2   |             |
| 5  | Penyusunan hasil penelitian |             |               |               |     |               | Minggu ke 3-4 | Minggu ke 1 |

**Gambar 1.1**  
**Tahapan Penelitian Analisis Isi**



Sumber : Olahan Peneliti

### **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Telkom pada bulan februari sampai agustus 2014, dengan melakukan analisis isi pada program komedi pesbukers yang tayang di ANTV pada tanggal 1 maret 2014 sampai dengan 7 Maret 2014